

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan dasar untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk menciptakan peserta didik yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Guru berperan untuk mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki. Ada berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, di antaranya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada proses pembelajaran, kemampuan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat meningkatkan kompetensi berbahasa dengan baik.

Salah satu kegiatan berbahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan menyimak. Di sekolah dasar kemampuan menyimak lebih banyak dilakukan siswa dibandingkan dengan kemampuan bahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Sehubungan dengan ini, kemampuan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena kemampuan menyimak sangat dibutuhkan oleh siswa khususnya pada saat proses pembelajaran.

Guru juga harus menekankan pada siswa bahwa kegiatan menyimak harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, misalnya untuk menguji pemahaman siswa. Selain itu, media pembelajaran masih belum merata keberadaannya di sekolah-sekolah, yaitu masih kurangnya materi simakan dan sarana menyimak seperti rekaman-rekaman atau video bergambar yang digunakan dalam pembelajaran menyimak. Dalam pembelajaran menyimak, media mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Media audio visual yang digunakan mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media audio visual ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang

mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi belajar siswa yang baik. Jika siswa termotivasi didalam belajar, siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dengan demikian, siswa diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan menyimak khususnya, menyimak cerita anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menyimak cerita anak diharapkan mampu mengubah pandangan siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak yang selalu diremehkan, dianggap kurang penting sekaligus menyulitkan bagi siswa supaya menjadi suatu kompetensi yang menarik karena sebenarnya kompetensi tersebut dekat dengan dunia mereka yang masih anak-anak sehingga mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa, khususnya cerita anak. Ditinjau dari segi bahasa, cerita anak dapat memperkaya perbendaharaan kata anak-anak dan juga dapat menjadikan anak terampil dalam berbahasa secara lisan dan tulisan. Selain itu, manfaat cerita anak bukan saja dapat mengetahui perkara-perkara baru, tetapi juga dapat meningkatkan minat terhadap hal-hal baru termasuk membaca serta dapat memberikan kepuasan dan kesenangan kepada anak.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menyimak di SD Negeri Sukabumi Selatan 06 Pagi, bahwa

dari penilaian guru kelas VA tahun ajaran 2016/2017 bahwa saat ini masih terdapat adanya kelemahan-kelemahan yang terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan menyimak. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah keseluruhan siswa kelas VA dengan jumlah 38 siswa dan terdapat 24 siswa yang belum mampu menyimak sebesar 63,15%, sedangkan 14 siswa lainnya sudah mampu menyimak dengan baik sebesar 36,84%. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa pentingnya pembelajaran menyimak di SD Sukabumi Selatan 06 Pagi masih belum disadari oleh sebagian siswa khususnya siswa kelas VA. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat menyimak dengan baik tanpa harus melalui proses pembelajaran. Siswa selalu beranggapan bahwa kemampuan itu mudah untuk dipahami. Hal tersebut seharusnya dihilangkan, karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengeluh pada saat pembelajaran menyimak. Mereka merasa belum mampu untuk menyimak pembelajaran secara maksimal.

Selain itu, penyebab dari kurang meningkatnya kemampuan menyimak di kelas VA dapat ditinjau dari cara guru mengajar di dalam kelas. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa terlihat pasif dan memiliki keterbatasan untuk mengungkapkan pendapat mereka dalam kegiatan pembelajaran. Adanya masalah-masalah tersebut siswa perlu mengembangkan potensi yang mereka miliki dan mereka juga harus meningkatkan daya konsentrasi yang tinggi dalam belajar, karena dengan siswa menyimak dapat meningkatkan

daya ingat yang tinggi dan dapat menangkap pesan yang di sampaikan oleh orang lain khususnya guru di dalam kelas. Untuk meningkatkan daya konsentrasi siswa dalam belajar, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak terlihat jenuh dan bosan saat mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Azizah (2014: 2) yang mengemukakan bahwa kemampuan menyimak masih sering dianggap sulit bahkan dianggap membosankan oleh siswa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor yang berasal dari guru, yaitu masih kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran bahasa Indonesia yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menyimak. Metode yang masih digunakan guru ialah metode ceramah yang kurang berkesan bagi siswa sehingga membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor yang berasal dari siswa antara lain kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menyimak, banyak siswa berpendapat bahwa menyimak guru pada saat menyampaikan pembelajaran itu sangat membosankan. Suasana kelas yang ramai membuat siswa lebih tertarik untuk bercanda bersama dengan teman yang ada disekitarnya sehingga menimbulkan kegaduhan dan sering membuat

siswa sulit berkonsentrasi dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut pendapat Wilga W. River (dalam Fadlya Sabillah, 2014: 2) dikemukakan bahwa kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis. Berdasarkan kenyataan di atas maka jelas bahwa kemampuan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena sangat penting dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Pembelajaran kemampuan menyimak di sekolah belum diajarkan secara maksimal.
- b. pemahaman siswa dalam menyimak masih kurang.
- c. kesulitan guru dalam memberikan materi pembelajaran menyimak cerita anak.
- d. guru jarang menggunakan media atau fasilitas yang disediakan disekolah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dibahas pada penelitian agar tidak terlalu kompleks, peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan.

Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian dapat tercapai pada sasaran dan tujuan yang baik. Adapun pembatasan dalam penelitian ini hanya pada penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Peningkatan kemampuan menyimak cerita anak melalui pemanfaatan media audio visual dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat?”

E. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah di jabarkan, pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan media audio visual berupa film yang mengandung cerita faktual dan cerita fantasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak dikelas V SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat. Melalui Kegiatan menyimak dengan menggunakan media audio visual yang terdapat disekolah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut secara aktif didalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan kreativitas yang ada didalam diri siswa dan juga siswa dapat mengungkapkan pikiran,gagasan serta perasaannya melalui bahasa lisan.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yakni peneliti yang akan bertindak sebagai guru didalam kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil

belajar melalui media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD. Prosedur pemecahan masalah yang akan peneliti gunakan sesuai dengan metodologi penelitian tindakan kelas dengan Model Kemmis dan Mc Taggart.

Peneliti menggunakan model kemmis dan Mc Taggart karena pada model ini dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pada model ini berawal dari *Plan* (rencana), setelah itu tahap *Action* (tindakan) dan *Observe* (observasi) yang dilakukan pada satu waktu, lalu melakukan *Reflect* (refleksi). Pada penelitian tindakan ini dilakukan secara terus menerus sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan), (Putri Rachmadyanti,2015: 24).

Adapun alternatif pemecahan masalah ialah Penerapan Media Animasi Audio Visual, dalam penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang kemampuan menyimak cerita anak, yang menjadi perbedaannya hanya pada penggunaan medianya saja. Penggunaan animasi dalam penelitian tersebut berupa film animasi. Perbedaan media animasi audio visual dengan media audio visual ialah media animasi audio visual berupa media audio visual seperti rangkaian gambar tak hidup yang berurutan pada frame yang diproyeksikan secara mekanis elektronik sehingga tampak hidup pada layar sedangkan media audio visual adalah suatu media yang dapat menghasilkan unsur gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar sehingga dapat membentuk karakter sama dengan objek aslinya karena adanya keterpaduan

antara gambar dan suara yang ditampilkan. Pada media tersebut sama-sama media bersuara dan bergambar.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak melalui pemanfaatan media audio visual pada siswa kelas V SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat.

G. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, peneliti maupun masyarakat luas khususnya dikelas V SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat pada muatan pelajaran bahasa Indonesia.

1. Secara Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan dasar dan memberikan kontribusi yang nyata, khususnya lembaga pendidikan di Indonesia sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dengan segala potensi yang dimiliki pendidik dan peserta didik. Selain itu, dalam penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menyimak cerita anak dengan menggunakan media audio visual. Selain itu guru dapat mengatasi permasalahan saat menyimak cerita anak dengan menggunakan media audio visual, sehingga pembelajaran menyimak menjadi menarik dan tidak membosankan.

b. Bagi Sekolah

Menambah referensi bagi sekolah tentang pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan sebagai masukan bagi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan atau acuan lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak melalui pemanfaatan media audio visual dan juga sebagai pengetahuan bagi peneliti untuk menciptakan pembelajaran menyimak yang menarik dan tidak membosankan terhadap peserta didik.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan dengan judul penelitian tersebut definisi operasional yang akan dijelaskan sesuai dengan variabel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan menyimak adalah suatu proses mendengarkan bahasa lisan dengan penuh perhatian, pemahaman dan apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh informasi, serta menangkap isi yang disampaikan pembicara. Kemampuan menyimak lebih banyak dilakukan siswa dibandingkan dengan kemampuan bahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Sehubungan dengan ini, pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa kemampuan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena kemampuan menyimak sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar khususnya pada saat proses pembelajaran.
2. Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media audio visual ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Dengan menggunakan media audio visual pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak, diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi belajar siswa yang baik.
3. Cerita anak merupakan kisah sederhana yang ditulis untuk anak, berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak, dan juga di dalamnya mencerminkan liku-liku kehidupan yang dapat dipahami

oleh anak, melukiskan perasaan anak, dan menggambarkan pemikiran-pemikiran anak. Dalam cerita anak pengelompokan cerita dapat dilakukan dengan banyak cara, bergantung dari sudut mana orang memandang cerita tersebut. Cerita dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan atau fungsi cerita, kelompok usia anak, atau sifat cerita itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cerita anak untuk keperluan sekolah dasar (SD) khususnya untuk siswa yang berusia 9-12 tahun yang bertemakan tentang kepahlawanan dan petualangan. Pada fase ini, seorang pemuda cenderung menyukai hal-hal yang imajiner romantik dengan tetap dibatasi oleh kenyataan sesungguhnya. Melalui kekuatan instingnya, anak mulai mengenal perjuangan dan keinginan menguasai. Anak-anak menyukai cerita-cerita yang bersifat kepahlawanan, seperti biografi tokoh. Selain itu mereka juga menyukai cerita-cerita yang mengandung nilai budi pekerti dan pesan. Cerita-cerita itu dapat berwujud cerita faktual dan cerita fantasi (rekaan). Batasan tema yang digunakan peneliti tidak selalu menjadi pedoman karena semua batasan itu saling melengkapi satu sama lain sesuai dengan berlangsungnya waktu. Guru dapat memilih cerita-cerita dengan berbagai tema sesuai dengan kebutuhan dan kesenangan.